

PENGARUH INVESTASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI SULAWESI UTARA

Oleh :

Inka Anggreine Dapar, inkaanggreine@gmail.com

Stanny S. Rawung, stannyrawung@unima.ac.id

Merry C. N. Rumagit, merryrumagit@unima.ac.id

Afiliasi : Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado

Koresponden email : inkaanggreine@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Seberapa besar pengaruh investasi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara dan Seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran di provinsi sulawesi utara, dimana terdiri dari 15 Kabupaten/Kota yang di antaranya ada; Bolaang Mongondow, Minahasa, Kepulauan Sangihe, Kepulauan Talaud, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Bolaang Mongondow Utara, Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, Minahasa Tenggara, Bolaang Mongondow Selatan, Bolaang Mongondow Timur, Manado, Bitung, Tomohon, Kotamobagu. Berdasarkan hasil analisis dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) Investasi mempunyai hubungan positif terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara, Pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan negatif terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara sehingga menyebabkan tingkat pengangguran meningkat, 2) Investasi dan Pertumbuhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara.

Kata Kunci : *Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran.*

ABSTRACT

This research is about the effect of investment and economic growth on the unemployment rate in North Sulawesi Province. This study aims to determine: how much influence investment has on the unemployment rate in North Sulawesi Province, how much influence economic growth has on the unemployment rate in North Sulawesi Province. This study uses quantitative research methods. The population in this study is the unemployment rate in the province of North Sulawesi, which consists of 15 regencies/cities, of which there are; Bolaang Mongondow, Minahasa, Sangihe Islands, Talaud Islands, South Minahasa, North Minahasa, North Bolaang Mongondow, Siau Islands Tagulandang Biaro, Southeast Minahasa, South Bolaang Mongondow, East Bolaang Mongondow, Manado, Bitung, Tomohon, Kotamobagu. Based on the results of this study suggest that investment has a positive relationship to the unemployment rate in North Sulawesi Province, Economic growth has a negative relationship to the unemployment rate in North Sulawesi Province, causing the unemployment rate to increase, Investment and growth together affect the unemployment rate in Sulawesi Province. North.

Keywords: *Investment, Economic Growth, Unemployment.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Provinsi Sulawesi Utara berlokasi di Jaizira Utara Pulau Sulawesi Utara dan ialah salah satu dari 3 Provinsi di Indonesia yang berada disebelah utara. 2 Provinsi yang lain merupakan Provinsi Sumatra Utara Garis Khatulistiwa serta Provinsi Wilayah Eksklusif Aceh.

Bersumber pada informasi Tubuh Pusat Statistik(BPS) Provinsi Sulawesi Utara Dalam Nilai 2019, jumlah masyarakat sulawesi utara apabila diamati bagi golongan baya, tahun 2018 paling tinggi pada golongan baya 5– 9 ialah menggapai 209, 2 ribu jiwa ataupun 8, 42%. Sedangkan itu masyarakat sulawesi utara yang masuk ke dalam golongan baya berumur(64tahun) terdapat 164, 06 ribu jiwa ataupun 6, 06%.

Pada tahun 2019 masyarakat sulawesi utara berlandaskanantisipasi masyarakat diperkirakan sebesar 2, 51 juta jiwa. terdiri atas pria sebesar 1, 28 juta serta wanita 1, 23 juta jiwa, alhasil nilai sex ratio di sulawesi utara sebesar 104, 12 yang maksudnya ada 104- 105 masyarakat pria dalam tiap 100 masyarakat wanita. Bila diamati menerut Kabupaten atau Kota, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan meliki sex ratio paling tinggi ialah 109 sebaliknya yang terendah Kabupaten Siau Tagulandang Biaro ialah 97. Sebgaiian besar Kabupaten atau Kota mempunyai nilai sex ratio lebih dari 100, yang maksudnya jumlah masyarakat pria sedang lebih memimpin, melainkan di Kabupaten Siau Tagulandang Biaro yang mempunyai sex ratio kurang dari 100. Jumlah masyarakat trbesar terletak di Kota Manado yang ditempati sebesar 433, 64 ribu jiwa ataupun 17%, diiringi Kabupaten Minahasa serta Kabupaten Bolaang Mongondow, tiap- tiap 341, 18 ribu jiwa serta 247, 81 ribu jiwa. Sebaliknya Kabupaten atau Kota dengan posisi terkecil merupakan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yang mempunyai 66, 07 ribu masyarakat. Perihal yang menghasilkan provinsi sulawesi utara relative bermacam-macam bila diamati dari jumlah masyarakat per Kabupaten atau Kota.

Situasi perekonomian sesuatu daerah bisa ditilik dari sebagian penanda, antara lain laju perkembangan PDRB, pemasukan perkapita serta laju inflasi. Perkembangan PDRB kerap dipakai selaku penanda kelimpahan sesuatu derah ialah laju perkembangan ekonomi(PDRB atas bawah harga konsisten). Pada tahun 2018 sulawesi utara terdaftar perkembangan ekonomi sebesar 6, 01%. Sedangkan dengan cara nasional ekonomi berkembang 5, 17%. Sebaliknya pada tahun 2019 sulawesi utara perkembangan ekonomo sebesar 5, 66%, sedangkan dengan cara nasiona ekonomi berkembang 5, 02%.

Pandangan lain yang dipakai buat analogi regional merupakan tingkatan kekurangan serta pembangunan orang, sebab kedua pandangan ini kerap dipakai selaku perlengkapan ukur kesuksesan pembangunan diberbagai zona. Dimensi kekurangan yang dipakai merupakan jumlah masyarakat yang miskin didapat dari informasi Survey Sosial Ekonomi Nasional(SENSUS). Pada September 2019, dibanding dengan provinsi yang lain, Provinsi Kalimantan Utara mempunyai jumlah masyarakat miskin paling banyak ialah 4, 056 juta jiwa. Sedangkan itu jumlah masyarakat miskin Provinsi Sulawesi Utara sebesar 188. 6 ribu jiwa.

Pekonomian sulawesi utara relatif lebih kecil dibandingkan provinsi lain yang terdapat disulawesi. Oleh sebab itu, perlambatan perkembangan ekonomi tahun 2019 butuh dijadikan faktor buat lalu meningkatkan sumber- sumber pertumbuhann ekonomi terkini di sulawesi utara antara lain lewat upayah intensifikasi serta ekstensifikasi penciptaan pertanian dan menghasilkan hilirasi serta diverivikasi pabrik ataupun pengembangan insiden.

Permasalahan pengangguran memang merupakan permasalahan yang kompleks bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upayah pengatasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu (Nasir, dkk 2008).

Rumusan Masalah

1. Apakah investasi memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran di provinsi sulawesi utara?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran di provinsi sulawesi utara?
3. Apakah investasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di provinsi sulawesi utara?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap tingkat pengangguran di provinsi sulawesi utara
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di provinsi sulawesi utara
3. untuk mengetahui pengaruh investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di provinsi sulawesi utara.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini kiranya dapat menambah pengetahuan, wawasan dan informasi serta bahan dalam ilmu metode penelitian, khususnya mengenai tingkat pengangguran di provinsi sulawesi utara
 - b) Dapat dijadikan salah satu bahan acuan bagi peneliti dan bahan perbandingan untuk penelitian sebelumnya.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Pemerintah

Untuk dijadikan sebagai salah satu referensi mengenai betapa pentingnya menciptakan lapangan pekerjaan agar tenaga kerja di provinsi sulawesi utaramakin berkurang sehingga pengangguran semakin berkurang
 - b) Bagi Penelitian

Untuk mengetahui tingkat pengangguran di provinsi sulawesi utara.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Investasi

Bagi Relly serta Brown(2012: 28) penafsiran pemodal merupakan selaku selanjutnya. Pemodal senantiasa mempunyai 2 bagian ialah, retrun serta efek. Dalam mendanakan merupakan komitmen dolar dikala ini buat sesuatu rentang waktu durasi mendapatkan pembayaran pada waktu depan yang hendak mengkompensasi penanam modal buat.(1) durasi anggaran itu dikomitmenkan,(2) tingkatan inflasi yang diharapkan sepanjang rentang waktu durasi ini,(3) ketidakpastian pembayaran dimas depan.

Bersumber pada sebagian penafsiran di atas hingga bisa disimpulkan sebenarnya pemodal ataupun penanaman modal ialah pengeluaran ataupun perbelanjaan yang bisa berbentuk barang tipe modal, gedung, perlengkapan modal, serta benda pemodal yang digunakan buat menaikkan keahlian memproduksi benda serta pelayanan ataupun buat meningkatkan produktifitas kegiatan alhasil terjalin kenaikan output yang diperoleh serta tersedian buat warga.

Fungsi Investasi

- a) Peranan pemodal ialah, pengeluaran- pengeluaran buat membeli benda modal serta suatu perlengkapan penciptaan yang bermaksud buat menganti serta menaikkan sesuatu benda modal dalam sesuatu perekonomian yang hendak dipakai buat memproduksi benda serta pelayanan pada waktu depan.
- b) Peranan pemodal yang ke 2 ialah, kurva yang menunjukkan suatu ikatan antara tingkatan pemodal serta tingkatan pemasukan nasional.

Tujuan Investasi

- a) Untuk mendapatkan sebuah pendapatan yang tetap dalam setiap periode yaitu, antara lain seperti bunga, uang sewah, dan lain-lain.
- b) Untuk membentuk suatu dan khusus misalnya, dana untuk suatu kepentingan ekspansi, dan kepentingan sosial.
- c) Untuk mengontrol atau mengendalikan suatu perusahaan lain, melalui kepemilikan sebagai ekuitas suatu perusahaan tersebut.
- d) Untuk menjamin terjadinya sebuah bahan baku dan mendapatkan pasar untuk produk yang dihasilkan.
- e) Untuk mengurangi persaingan antara perusahaan dan yang sejenis.
- f) Untuk menjaga hubungan antara perusahaan.

Jenis – Jenis Investasi

- a) Real Asset
- b) Finansial Asset
- c) Investasi Autonomus
- d) Investasi Induced
- e) Investasi Modal Asing
- f) Investasi Dalam Negeri
- g) Investasi Portopoli
- h) Investasi langsung.

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

sebagai biasa, pertumbuhan ekonomi bisa didefinisikan selaku kenaikan keahlian dari sesuatu perekonomian dalam memproduksi beberapa barang serta pelayanan. Perkembangan ekonomi merupakan suatu penanda yang amat berarti dalam melaksanakan analisa mengenai pembangunan ekonomi yang terjaln pada sesuatu Negeri. Perkembangan ekonomi membuktikan sepanjang mana kegiatan perekonomian hendak menciptakan bonus pendapatan masyarakat pada sesuatu rentang waktu khusus, kerana pada dasarnya kegiatan perekonomian merupakan sesuatu cara pemakaian fakto- faktor penciptaan buat meghasilkan ouput, hingga cara ini pada gilirannya hendak menciptakan sesuatu gerakan menanggapi pelayanan kepada aspek penciptaan yang dipunyai oleh warga(Basri 2010). Dengan terdapatnya pertumbuha ekonomi hingga diharapkan pemasukan warga selaku owner aspek penciptaan pula hendak bertambah.

Pengertian Pengangguran

Pengangguran ataupun tuna buatan merupakan sebutan buat orang yang tidak bertugas serupa sekali, lagi mencari kereja, bertugas kurang dari dau hari selam sepekan, ataupun seseorang yang lagi berupaya memperoleh profesi yang pantas. Pengangguran biasanya diakibatkan oleh jumlah angkatan kegiatan ataupun para pelacak pekerja yang tidak balance dengan jumlah alun- alun kegiatan yang terdapat(Albertus Aditya 2016). Seragam dengan penafsiran di atas,(Sudono Sukirno 2004) berkata kalau pengangguran merupakan seorang yang telah digolongkan dalam angkatan kegiatan

Jurnal Equilibrium, Volume 2, Nomor.1, Tahun 2021
<https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/equilibrium>

yang aktif lagi mencari profesi pada sesuatu tingkatan upayah khusus, namun bisa mendapatkan profesi yang di idamkan. Tingkatan pengangguran membuktikan presentase dari individu- individu yang mau bertugas tetapi tidak mempunyai profesi. Seorang dikira pengangguran bila tidak bertugas tetapi sedang menunggu buat memperoleh profesi.

Bentuk-Bentuk Pengangguran

Pengangguran terjalin sebab ketidaksesuaian antara permohonan serta penyediaan dalam pasar kegiatan. Bentuk- bentuk ketidaksesuaian pasar kegiatan(Sumarsono 2009) ialah;

a) Pengangguran Friksional

Pengangran friksional merupakan pengangguran yang terjalin sebab kesusahan temporer dalam mempertemukan pelacak kegiatan serta lowongan kegiatan yang terdapat. Kesusahan temporer ini bisa berupa;(1) celah durasi yang dibutuhkan sepanjang cara atau metode pelamaran pemilahan, ataupun terjalin sebab aspek jarak ataupun minimnya informasai;(2) minimnya pergerakan pelacak kegiatan dimana lowongan profesi malah ada bukan disekitar tempat bermukim sang pelacak pekerja;(3) pelacak kegiatan tidak mengenali dimana tersedianya tenaga- tenaga yang cocok. Pengangguran ini tertahan disebabkan cara permohonan serta ijab daya kegiatan tidak mudah, pemicu halangan ini terdapat 2 ialah tempat serta durasi.

b) Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman merupakan pengangguran yang terjalin sebab pergantian masa. Diluar masa panen serta turun ke kebun banyak orang yang tidak memiliki aktivitas murah mereka cuma hanya menunggu masa yang terkini, sepanjang era menunggu mereka terkategori selaku pengangguran musiman. Aktivitas ekonomi masyarakat kerap kali tepengaruh oleh aksen masa, terdapat masa aktif alhasil banyak permohonan daya kegiatan serta terdapat masa- masa dimana aktivitas mengendur. Penafsiran masa aktif serta masa berkedut terjalin dengan cara tertib dalam rentang waktu satu tahun sepanjang aktivitas mengendur terjalin pangangguran yang hendak teratasi dengan cara otomatis dapat datang era aktif kembali.

c) Pengangguran Siklikal

Pertanda ekonomi menjajaki sikap alam apalagi pertanda biologis semacam, cuma banjir ialah pertanda alam begitu pula dengan aktivitas ekonomi terdapat waktunya terjalin perluasan aktivitas bertambah ataupun mencuat kejauhan serta penyusutan aktivitas. Sehabis itu diiringi ekskalasi keseriusan aktivitas lain pada era perluasan seorang lebih optimis dalam suasana ini akibat untuk peluang kegiatan positif. Ekskalasi permohonan daya kegiatan hendak kurangi pengangguran demikian juga kebalikannya, perihal ini terekam oleh menaikna tingkatan pengangguran. Pengangguran yang melodius semacam ini diucap pengangguran siklikal yang terjalin cocok dengan konjunktur ataupun Bussiness Cycles yang bisa terjalin di 5 tahun sekali.

d) Penganguran Struktural

Pengangguran stuktural merupakan pengangguran yang terjalin sebab pergantian dalam bentuk ataupun aransemen perekonomian. Pergantian bentuk yang dipunyai membutuhkan pergantian dalam ketrampilan daya kegiatan yang diperlukan, sebaliknya pihak pelacak kerja tidak sanggup membiasakan diri dengan ketrampilan terkini itu. Salah satu perkembangan ekonmi merupakan terbentuknya pergantian kekuasaan andil ekonomi yang dimainkan oleh tiap zona dalam aktivitas penciptaan ataupun dalam pemberian peluang kegiatan.

e) Pengangguran Teknologis

Dalam perkembangan pabrik nampak kalau teknologi yang di gunakan dalam cara penciptaan senantiasa berganti. Pergantian teknologi ialah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan tiap hari, pergantian teknologi penciptaan membawahkan akibat peluang kegiatan keberbagai arah. Daya substitutisi merombak detail kedudukan yang ditimbulkan membawahkan akibat minus untuk peluang kegiatan berbentuk pengangguran.

f) Pengangguran Sebab Minimnya Permohonan Agregat

Permohonan keseluruhan warga ialah bawah buat diadakannya invesstasi, pengeluaran pemodalan membagikan kesempatan buat berkembang peluang kegiatan apabila permohonan benda serta pelayanan menyusut hingga, timbulah penyusutan pada permohonan daya kegiatan. Minimnya permohonan hasil akumulasi dimaksud selaku pokok bukan sedangkan bulanan ataupun sedangkan tahunan, namun ialah situasi yang legal dalam waktu jauh. Profil yang butuh dikenal merupakan tempat terbentuknya pengangguran bagi pembelajaran yang butuh dikenal pengangguran tidak terpelajar ataupun berakal kecil bisa lebih gampang ditangani sebab peluang kegiatan untuk daya berketrampilan belia lebih besar alhasil memungkinkan buat mendapatkan profesi lebih besar.

Hubungan Investasi dengan Pengangguran

Besar kecilnya pemodalan yang terjalin di warga hendak amat mempenagruhi besar kecilnya peluang kegiatan yang terwujud dalam warga itu. Terdapatnya pemodalan hendak tingkatkan aktivitas penciptaan alhasil hendak membuka peluang kegiatan terkini. Terdapatnya peluang kegiatan terkini hendak menyebanbkan minimnya prnagguran. Jadi antara pemodalan serta pengangguran ada ikatan negtif, ini berarti bila tingkatan investasai naik hingga tingkatan pengangguran menyusut, namun bila pemodalan turun hingga tingkatan pengangguran bertambah.

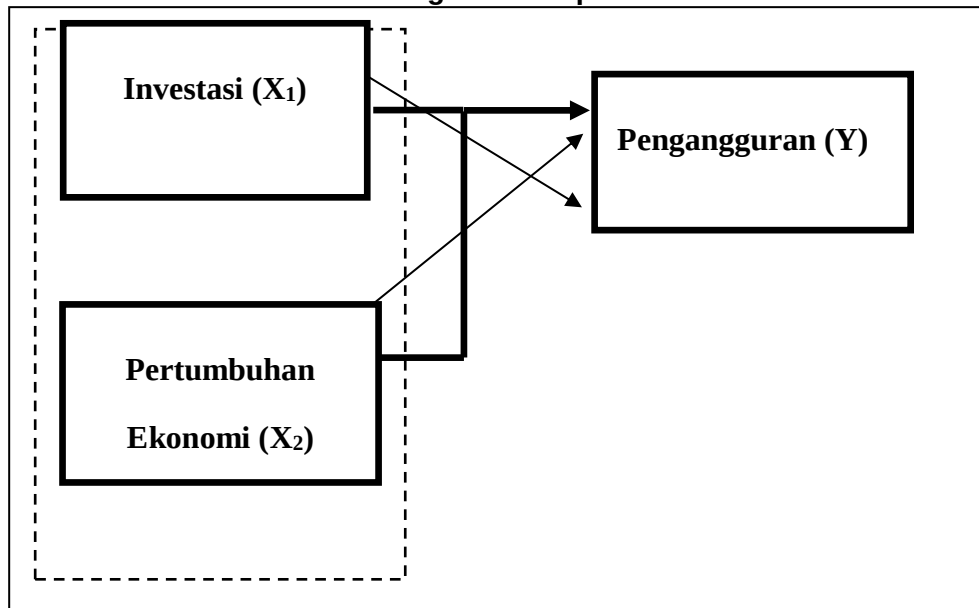
Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran

Pembangunan ekonmi warga pemasukan nasional lebih besar serta buat itu perkembangan ekonmi lebih besar ialah opsi yang wajib didapat. Tetapi yang jadi kasus bukan cuma pertanyaan gimana metode mecu pertumbuhan namun pula siapa yang melakukan serta berkuasa menikmati hasilnya. Tiap terdapatnya kenaikan dalam perkembangan ekonomi diharapkan bisa meresap daya kegiatan sehingga bisa kurangi jumla pengangguran.

Salah satu pandangan buat memandang kemampuan perekonomian merupakan seberapa efisien pemakaian suber- sumber energi yang terdapat alhasil alun- alun pekrejaan merupakan concern dari kreator kebijaksanaan. Nilai kegiatan ialah jumlah keseluruhan dari pekerja serta pengangguran, sebaliknya pengangguran ialah presentase angkatan kegiatan yang menganggur.

Kerangka Konsep

Kerangka rancangan dalam riset ini, bisa ditafsirkan kerangka rancangan mengenai akibat pemodalan serta perkembangan ekonmi kepada tingkatan pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara.

Kerangka Konsep**Hipotesis**

Anggapan merupakan balasan sedangkan kepada sesuatu permasalahan bila riset sudah memahami kasus sesuatu penelitiannya dengan saksama dan memutuskan asumsi bawah, kemudian membuat suatu filosofi sedangkan yang kebenarannya sedang butuh dicoba. Riset menampung data- data yang sangat berguna buat meyakinkan hipotesisnya(Rahmانيar, Haris, serta Hartawijaya 2015).

Anggapan dari riset ini ada tingkatan pengangguran di provinsi sulawesi utara, tingkatan kesertaan angkatan kegiatan pada bulan Agustus 2019 mengarah naik dibandingkan dengan bulan Agustus 2018. Terdapat 3 anggapan dari riset ini, ialah selaku selanjutnya;

1. Investasi berepengaruh terhadap tingkat pengangguran
2. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran
3. Investasi dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

METODOLOGI PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Kategori riset ini yakni kuantitatif dengan melaksanakan pendekatan deskriptif, maksudnya riset ini memakai model- model statistik dan memakai pemantauan selaku perlengkapan buat pengumpulan informasi penting buat membagikan penerangan pada filosofi yang sudah dibentuk tadinya. Bagi Resseffendi 2010, berkata kalau riset deskriptif merupakan penelitin yang memakai pemantauan ataupun tanya jawab. Riset deskriptif ini hendak menguraikan yang sesungguhnya terjalin hal kondisi saat ini ini yang lagi diawasi.

Populasi Dan Sampel

Populasi ini merujuk pada tingkatan pengangguran di provinsi sulawesi utara, dimana terdiri 15 Kabupaten atau Kota yang antara lain terdapat; Bolaang Mongondow, Minahasa, Kepulauan Sangihe, Kepulauan Talaud, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Bolaang Mongindow Utara, Kepulauan Tagulandang Siau Biaro, Minahasa Tenggara, Bolaang Mongondow Selatan, Bolaang Mongondow Timur, Manado, Bitung, Tomohon, Kotamobagu. Selanjutnya ini informasi tingkatan pengangguran terbuka di provinsi sulawesi utara per Kabupaten atau Kota.

**Data Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Sulawesi Utara
Per Kabupaten/Kota Tahun 2018-2019**

Kabupaten/Kota	TPT	
	2018	2019
Bolaang Mongondow	3,58	4,39
Minahasa	7,35	5,88
Kepulauan Sangihe	3,71	4,18
Kepulauan Talaud	2,23	2,81
Minahasa Selatan	5,93	4,23
Minahasa Utara	6,72	5,01
Bolaang MONGondow Utara	5,08	4,62
Kepulauan Sitaro	2,82	2,78
Minahas Tenggara	4,82	3,18
Bolaang Mongondow Selatan	4,54	4,79
Bolaang Mongondow Timur	8,18	6,37
Manadao	10,38	10,46
Bitung	11,21	9,80
Tomohon	8,22	7,75
Kotamobagu	5,73	5,83

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakter yang dipunyai oleh populasi itu. Sampel ialah sesuatu bagian yang ditarik dari populasi, penentuan ilustrasi pada riset ini didasarkan pada tata cara Rondem Sisi(Pengumpulan sampel Random) dengan pengumpulan sampel random dimana tiap populasi mempunyai peluang buat tersaring jadi sampel.

Definisi Oprasional Variabel

Buat menjauhi terbentuknya pengertian dobel, hingga dalam riset ini butuh didefinisikan dengan nyata sebagian elastis yang dipakai. Ada pula arti variabel-variabel yang dipakai itu merupakan;

1. Investasi(X1) merupakan jumlah kemajuan pembuatan modal dalam negeri bruto yang dihitung dalam presntase
2. Pertumbuhan ekonomi(X2) yang digunaka merupakan cara ekskalasi output perekapita yang diukur bersumber pada Produk Dalam negeri Bruto(PDRB), non- mogas provinsi sulawesi utara dihitung dalam presentase bersumber pada harga konstan
3. Tingat pengangguran(Y) merupakan jumlah masyarakat umur kegiatan yang tidak bertugas serta mencari profesi di provinsi sulawesi utara yang dihitung dalama presentase.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Manado, yaitu di Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 September 2020.

Pembahasan

Pengaruh Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran

Bersumber pada Bagan 4. 1. di atas membuktikan tingkatan pemodalannya mempengaruhi tingkatan pengangguran. Tingkatan pemodalannya berpengaruh positif serta tidak penting kepada tingkatan pengangguran dengan besarnya koefisien 2. 569908. Koefisien regresi investasi berharga positif maksudnya pada dikala presentase pemodalannya turun hingga presentase tingkatan pengangguran hadapi eskalasi, sedemikian itu pula pada dikala presentase pemodalannya naik hingga presentase tingkatan pengangguran hadapi penyusutan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran

Bersumber pada Bagan 4. 1. di atas membuktikan tingkatan perkembangan ekonomi mempengaruhi tingkatan pengangguran. Tingkatan perkembangan ekonomi mempengaruhi negatif serta signifikan kepada tingkatan pengangguran dengan besarnya koefisien - 0. 47331. Koefisien regresi perkembangan ekonomi berharga negatif, maksudnya pada dikala presentase perkembangan ekonomi turun hingga presentase tingkatan pengangguran hadapi penyusutan, sedemikian itu pula pada dikala presentase perkembangan ekonomi naik hingga presentase tingkatan pengangguran hadapi eskalasi.

Pengaruh Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran

Tingkatan investasi kepada tingkatan pengangguran berharga positif (2. 569908), sebaliknya perkembangan ekonomi kepada tingkatan pengangguran berharga negatif (- 0. 427331). Alhasil koefisien pemodalannya serta perkembangan ekonomi dengan cara bersama-sama (signifikan) mempengaruhi terhadap tingkatan pengangguran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bersumber pada informasi yang sudah didapat dari hasil serta ulasan yang sudah dicoba hingga bisa disimpulkan kalau; Investasi mempengaruhi positif kepada tingkatan pengangguran Di Provinsi Sulawesi Utara Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi negatif kepada tingkatan pengangguran Di Provinsi Sulawesi Utara Investasi serta pertumbuhan ekonomi dengan cara bersama-sama (simultan) mempengaruhi kepada tingkatan pengangguran Di Provinsi Sulawesi Utara.

Saran

1. Kepada masyarakat agar berfikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan lapangan pekerjaan
2. Kepada pemerintah agar lebih serius dalam memperhatikan kondisi pengangguran yang sedang dialami dengan memperhatikan pengalokasian anggaran terutama pada pengeluaran pemerintah daerah dalam bidang sumber daya manusia dan ketenagakerjaan guna menciptakan tenaga kerja yang handal, baik yang mampu mengadopsi teknologi-teknologi baru sehingga dapat lebih terserap di pasar tenaga kerja yang kemudian membawahkan dampak pengangguran yang terus-menerus.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih teliti lagi dalam menentukan variabel-variabel yang akan diteliti mengenai tingkat pengangguran, dan juga dapat memperluas sampel yang akan diambil agar bisa mendapatkan data secara akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2015-2019. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Utara*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2017. *Provinsi Sulawesi Utara Dalam Angka 2017*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2018. *Provinsi Sulawesi Utara Dalam Angka 2018*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2019. *Provinsi Sulawesi Utara Dalam Angka 2019*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara , 2019. *Kendala Ketenagakerjaan Provinsi Sulawesi Utara, Agustus 2019*
- Basri, 2010. *Atifitas Pertumbuhan Ekonomi Adalah Suatu Proses Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Untuk Menghasilkan Output*
- Sukirno, 2011. *Pertumbuhan Ekonomi Diartikan Sebagai Perkembangan Kegiatan Dalam Pertumbuhan Ekonomi Yang Menyebabkan Barang Dan Jasa Diprouksi Dalam Masyarakat Menigkat*
- Sukirno, 2011. *Ada Empat Faktor Yang Mempengarudi Pertumbuhan Ekonomi Yaitu, Sumber Daya Alam, Organisai, Akumulasi Modal, Dan Kemajuan Teknologi*
- Rahmaniar, Harid, Dan Hartawijaya, 2015. *Hipotetsis Sdalah Jwaban Sementara Terhadap Suatu Masalah*

[HTTPS://SULUT.BPS.GO.ID](https://sulut.bps.go.id)